

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dengan bahasa kita akan mengetahui bermacam-macam latar belakang kebudayaan bangsa-bangsa yang ada di dunia. Karena pentingnya bahasa itu, maka bahasa sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah.

Tujuan pengajaran bahasa di sekolah adalah mempertinggi kemahiran murid-murid dalam mempergunakan bahasa itu (Samsuri, 1983: 41). Kemahiran berbahasa tersebut meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Proses belajar berbahasa, pada umumnya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pertama-tama, pada masa kecil, belajar menyimak, mendengarkan, dan berbicara. Kedua ketrampilan tersebut, biasanya dipelajari sebelum anak masuk sekolah. Setelah ketrampilan menyimak dan berbicara dikuasai, kemudian belajar membaca dan menulis. Ketrampilan membaca dan menulis biasanya dipelajari di bangku sekolah (Henry Guntur Tarigan, 1984: 1).

Ketrampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar berbahasa. Ketrampilan menulis mem-

punyai sifat sebagai suatu kegiatan yang berbentuk sintese atau penggabungan, yaitu penggabungan dari pengetahuan dasar kebahasaan, kemampuan penalaran, dan pengetahuan objek yang akan dituliskannya. (Gorys Keraf, 1981: 2).

Menulis dan mengarang merupakan suatu metode yang terbaik untuk mengembangkan ketrampilan menggunakan bahasa. (Sri Hastuti P.H., 1982: 4). Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, gaya bahasa, ejaan, kosa kata, dan sebagainya.

Guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum menyadari pentingnya latihan menulis sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pada umumnya, mereka lebih menitikberatkan pengajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori daripada latihan menulis. Dalam penelitian mendapatkan suatu data dari 61 guru bahasa Indonesia sebagai berikut: 31 orang menyatakan hanya memberikan pelajaran menulis paling banyak satu kali dalam satu bulan dan kadang-kadang dua kali dalam satu semester, 9 orang menyatakan memberikan pelajaran menulis sekali dalam satu semester, dan 2 orang memberikan keterangan bahwa tidak pernah memberikan pelajaran menulis kepada siswa-siswinya. (Maidar Arsyad, 1981: 27).

Pengajaran menulis seperti tersebut di atas tidak mungkin membuahkan siswa yang trampil menulis. Masalah

rendahnya kemampuan menulis siswa tersebut juga telah dikemukakan oleh para ahli. Gorys Keraf menyatakan bahwa anak didik kurang mampu menguasai bahasa. Kekurangmampuan tersebut terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat atau sesuai dan bahkan sering kesukaran dalam mengemukakan suatu maksud karena tidak mengetahui kata-katanya, kalimat-kalimat yang mereka susun tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia, dan anak didik tidak mampu mengembangkan idenya ke dalam bahasa tulis secara teratur dan berkesinambungan (Gorys Keraf, 1981: 3). Maidar Arsyad mengemukakan bahwa kemampuan menulis siswa SMA pada belum memadai (Maidar Arsyad, 1981: 26).

Ketrampilan menulis siswa akan tercapai apabila ada bimbingan yang sistematis dari guru dan latihan yang intensif secara terus-menerus. Sri Hastuti menyarankan agar seminggu sekali atau paling tidak dua minggu sekali siswa harus dilatih menulis (Sri Hastuti, 1982: 2).

Di samping bimbingan dan latihan, kemampuan menulis juga dapat ditunjang dengan berbagai hal lain, seperti penyediaan wahana hasil tulisan siswa, sayembara menulis, dan penyediaan bacaan yang lengkap dan baik. Dengan tersedianya bacaan yang lengkap dan baik akan menambah pengetahuan dan mendorong untuk menulis. Suyitno menyatakan "Seseorang sering menulis karena pengaruh bacaan". (Suyitno, 1985: 41). Hal yang demikian dikarenakan adanya kontak batin melalui bacaan antara penulis dan pembaca.

Pengetahuan teori menulis dan kebahasaan lainnya juga berperan terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini jelas, sebab menulis merupakan proses penerapan pengetahuan menulis yang berupa tatacara pelahiran isi jiwanya ke dalam bahasa tulis dan pemakaian lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Paragraf Siswa SMA Katolik Santo Bonaventura Magetan Ditinjau dari Kemampuan Membaca Pemahaman".

Pemilihan variabel menulis paragraf dalam penelitian ini, didasarkan pada pendapat bahwa menulis paragraf merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Tetapi mengarang bukan asal menulis. Mengarang harus belajar menyusun sebuah karangan yang baik dan teratur. Karena penulisan paragraf merupakan salah satu pencerminan baik tidaknya suatu karangan. Pemilihan variabel membaca pemahaman, didasarkan pendapat bahwa membaca kemungkinan besar berpengaruh terhadap kemampuan menulis, mengingat bacaan merupakan hasil proses menulis.

#### B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang akan penulis bicarakan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rasa kekurangpuasan penulis terhadap hasil karangan siswa yang ada dewasa ini. Kenyataannya, hasil karangan siswa sampai dewasa ini belum dapat dika-

takan telah berhasil baik sebagai karangan yang baik dan bermutu.

2. Penulis beranggapan bahwa di dalam karangan terdapat pembagian kasar yang diperlihatkan oleh bab-bab, sedangkan pembagian terperinci oleh alinea-alinea. Setiap alinea dalam karangan merupakan sebuah kesatuan yang memberikan salah satu aspek dari tema seluruh karangan. Dengan demikian, alinea hendaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pengajar bahasa Indonesia, dan siswa serta masyarakat Indonesia.
3. Penulis yakin bahwa meskipun pelajaran karang-mengarang telah diberikan sejak dari Sekolah Dasar belum tentu kalau siswa SMA mampu mengarang baik.
4. Penulis menyadari bahwa salah satu usaha untuk membina kemampuan mengarang adalah melalui pembinaan menulis alinea, karena dengan latihan menulis alinea lama-kelamaan anak akan mampu mengarang dengan baik.
5. Penulis beranggapan bahwa masih kurang adanya usaha di SMA untuk membina menulis alinea.

### C. Pembatasan Masalah

Heningat berbagai pertimbangan, seperti tenaga, biaya, dan waktu, maka penulis membatasi penelitian ini. Pembatasan tersebut meliputi:

## 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Populasi; seluruh siswa kelas II SMAK Santo Bonaventura Magetan.
- b. Sampel; sebagian siswa kelas II SMAK Santo Bonaventura Magetan.

## 2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan menulis paragraf siswa SMAK Santo Bonaventura Magetan.
- b. Perbedaan kemampuan menulis paragraf antara siswa yang kemampuan membaca pemahamannya tinggi dengan siswa yang kemampuan membaca pemahamannya rendah.
- c. Pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf.

## D. Rumusan Masalah

Banyak masalah yang melingkupi bidang pengajaran bahasa, khususnya menulis di sekolah. Dalam penelitian ini hanya akan ditampilkan beberapa masalah saja, yaitu:

1. Apakah siswa SMAK Santo Bonaventura Magetan sudah mampu menulis paragraf?
2. Adakah perbedaan kemampuan menulis paragraf antara siswa yang kemampuan membaca pemahamannya tinggi

dengan siswa yang kemampuan membaca pemahamannya rendah?

3. Adakah pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah yang dilaksanakan hendaknya mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara jelas. Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pelajaran karang-mengarang terutama menulis paragraf selalu mendapat perhatian pengajar bahasa Indonesia dan siswa atau belum.
2. Untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan menulis paragraf siswa SMAK Santo Bonaventura Magetan ditinjau dari kemampuan membaca pemahaman.
3. Untuk mencoba menyusun petunjuk-petunjuk membangun paragraf yang diharapkan dapat dipraktekkan di SMA.
4. Untuk memperoleh data yang lengkap dan data tersebut menguji hipotesis.

#### F. Kegunaan Penelitian

Apabila hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang besar antara membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf, maka hal tersebut dapat dijadikan dasar / pedoman keberhasilan belajar bahasa dan penggalakan membaca

kepada para siswa untuk menunjang ketrampilan menulis.

Di samping hal tersebut di atas, penelitian ini berguna sebagai pengalaman yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Pengalaman meneliti dan hasil penelitian merupakan bekal bagi penulis untuk mengabdikan diri sebagai pengajar bahasa Indonesia.

#### G. Batasan Istilah

Batasan istilah-istilah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan ialah prestasi yang dicapai oleh siswa kelas II SMAK Santo Bonaventura Magetan.
2. Menulis adalah proses melahirkan pikiran atau perasaan dengan lambang-lambang grafik ke dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, ekspresif, dan enak dibaca sehingga mudah dipahami orang lain.
3. Paragraf adalah sebuah atau seperangkat kalimat yang terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas, yang memuat satu gagasan, sedang penulisannya dimulai dengan baris baru, yang dimajukan ke depan.
4. Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami sesuatu (teks / bacaan).